

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
MURTADHA MUTHAHHARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Zuhriadi

04410660

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhriadi
NIM : 04410660
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Oktober 2009

Yang menyatakan



Zuhriadi

NIM. 04410660



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Zuhriadi

Lamp : 1 (Satu) Bundel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zuhriadi

NIM : 04410660

Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2009

Pembimbing,

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 150197295

HALAMAN MOTTO

**Semua perkara spiritual tidak akan ada artinya
bila tidak didahului dengan *makrifatullah*.**

**Kemanusiaan dan cinta
tanpa *makrifatullah* adalah omong kosong dan mustahil dapat menjadi
payung akhlak.¹**

“Tidakkah engkau perhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik itu seperti pohon yang baik, batangnya kokoh dan cabangnya menjulang tinggi ke langit. Ia memberikan buahnya setiap saat dengan izin Tuhannya. Demikianlah Allah membuat perumpamaan bagi manusia supaya mereka berfikir.”²

¹Murtadha Muthahhari, *Quantum Akhlak*, penerjemah: M. Babul Ulum, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hal. 196.

² QS. Ibrahim (14): 24-25.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Jercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah awt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di duniadan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muqawwim. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Afiyah. AS., M.Si., selaku Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Para karyawan yang telah bersedia membantu dalam kelancaran administrasi penulisan skripsi ini
6. Kedua orang tuaku serta keluarga yang ada di desa Tanjung Batu (Ogan Ilir, Palembang), dengan ketulusan hati telah mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil serta senantiasa mendukung dan memberikan do'a demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kawan-kawan "Angkatan 2004" Pendidikan Agama Islam, serta adindaku Iga Megawati yang telah menjadi inspirasiku dalam setiap impian dan cita-citaku.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu atas tersusunnya skripsi ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah swt. Tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2009

Penyusun

Zuhriadi
NIM. 04410660

ABSTRAK

Zuhriadi. Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya pendidikan menurut Murtadha Muthahhari secara teoritik, praksis, maupun filosofis tentunya dapat dan mampu menjadi sebuah instrument bagi upaya penegakan moralitas, namun dalam kenyataannya, perilaku yang tidak bermoral sering terjadi. Tentunya pendidikan akhlak sebagaimana yang diutarakan Muthahhari harus mempunyai peran dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari serta bagaimana relevansinya dalam pendidikan akhlak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta mendapatkan data dan fakta yang sah mengenai pokok-pokok konsep pendidikan akhlak menurut Murtadha Muthahhari, sehingga dapat menjawab permasalahan akhlak secara memuaskan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Tujuan pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari adalah usaha menanamkan, membimbing anak didik berakhlak mulia serta memaksimalkan potensi (fitrah) anak didik, *kedua*, Materi dalam pendidikan akhlak Muthahhari adalah Tauhid. Penanaman nilai-nilai ketauhidan ini bertujuan memantapkan hati anak didik dengan keimanan, dan selau berusaha mengikatnya dengan keimanan, dengan tujuan anak tersebut akan tumbuh di atas keyakinan akan pengawasan Allah, serta *ketiga*, Metode pembelajaran. Seperti: Metode *At-Tarhib wa at-Tarhib*. Metode ini merupakan upaya menggugah dan mendidik perasaan *rabbaniyah* peserta didik, seperti perasaan *khauf* kepada Allah, dan perasaan cinta kepada sesama. Metode Pengamalan dan Pelatihan. Metode pengamalan dan latihan ini diharapkan dapat menggugah akhlak pada siswa sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, Metode *hiwar*. Metode ini digunakan dalam rangka mengembangkan potensi berfikir kritis dan kreatif sebagaimana tujuan dari pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari, serta Metode keteladanan. Metode ini merupakan salah satu sarana dalam pembentukan kepribadian dengan contoh tauladan yang baik. Dengan metode pendidikan ini diharapkan akan mencapai tujuan yang dicita-citakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II :BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHHARI	22
A. Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Murtadha Muthahhari.....	22
B. Tokoh Yang Berpengaruh Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari.....	27

C. Corak pemikiran muthahhari.....	31
D. Karya-karya Murtadha Muthahhari.....	36
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MURTADHA MUTHAHHARI SERTA RELEVASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.....	45
A. Akhlak Dalam Perspektif Murtadha Muthahhari	45
1. Pengertian Akhlak.....	45
2. Ruang Lingkup Akhlak	50
3. Pembagian Akhlak	51
B. Tujuan Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari.....	54
C. Materi dan Metode Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari	62
1. Materi Pendidikan Akhlak.....	62
2. Metode Pendidikan Akhlak.....	67
D. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari	77
BAB IV :PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran-saran.....	86
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah:

آ = ā
اي = ī
او = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selain mengurus masalah-masalah keimanan dan hukum-hukum positif (syari'at), juga mengurus masalah akhlak (etika). Dalam bidang keimanan, yang jadi fokus persoalan adalah eksistensi. Sedangkan dalam bidang syari'at, persoalannya berkisar pada tata cara peribadahan dan kepatuhan.

Adapun dalam bidang akhlak, Islam memproyeksikan sasarannya pada pola hubungan yang ideal antara manusia dengan Tuhannya, yang berimplikasi pada hubungan antarmanusia dan dengan makhluk lainnya. Jadi akhlak dalam wawasan Islam berbeda dengan adab. Kalau adab bercorak lahiriah dan berurusan dengan bagaimana menjaga hubungan manusia dengan makhluk. Akhlak bersifat batiniyah dan dimaksudkan untuk menjaga hubungan manusia dengan Khaliknya.¹

Secara fitriah, seluruh manusia dengan berbagai perbedaannya (secara ras, warna kulit, pengaruh biologis, dan kebudayaan) tanpa kecuali cenderung, cinta, dan gemar pada akhlak terpuji. Manusia di seluruh dunia, entah berkulit

¹ Majid Rasyid Pur, *Mabani-ye Akhlaq-e Islami*, penerjemah: MJ. Bafaqih, "Membenahi Akhlak Mewariskan Kasih Sayang", (Bogor, Penerbit Cahaya, 2003), hal. V.

hitam atau putih, di Barat atau di Timur, cerdas atau dungu, dan beradab atau tidak, semuanya menyukainya, misalnya, keberanian dan kedermawanan. Ini sebagaimana membenci kezaliman dan diskriminasi.

Adapun sesuatu dari manusia yang akan tetap kekal dan abadi adalah akhlak dan rasa kemanusiaannya. Dari waktu ke waktu, prinsip-prinsip akhlak senantiasa kekal dan abadi. Jelas, prinsip-prinsip akhlak tidak akan musnah, senantiasa kekal dan abadi. Manusia merasakan manisnya pemaafan Yusuf As terhadap berbagai kesalahan yang diperbuat saudara-saudaranya. Kisah ini sampai sekarang masih hidup.²

Dari sini dapat diambil sebuah kaidah universal, bahwa bentuk akhlak mulia ada di mana saja dan pada kasta serta strata (sosial) mana saja, akan menghasilkan keagungan dan kemuliaan, serta senantiasa dikenang, kekal, dan abadi.

Dekadensi moral yang dewasa ini diratapi banyak pihak karena sudah merebak di mana-mana (termasuk ke tengah-tengah umat Islam), tentunya erat berkaitan dengan persoalan akhlak. Dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Barat menyebutkan bahwa sekitar 39,7 % siswa di Jawa Barat pernah melakukan hubungan seks.³ Tidak hanya di Jawa Barat,

² Amru Khalid, *Romantika Yusuf Meneladani Adversity Question (AQ) Nabi Yusuf*, penerjemah: Sarwedi, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2004), hal. 251.

³ Dadang Anhsori, *Membenahi Pendidikan Budi Pekerti, Pikiran Rakyat*, 30 Agustus 2002.

di Yogyakarta dibuat miris dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan sejak tahun 1999 sampai 2002 terhadap 1.660 responden yang menyatakan bahwa para mahasiswi Yogyakarta 97, 05 % telah kehilangan kegadisannya pada saat masih kuliah.⁴ Melihat kenyataan di atas terlepas penelitian tersebut valid atau tidak, telah memberikan gambaran bahwa generasi saat ini sedang mengalami krisis moral.

Keadaan itu semua tentunya sangat ironis ketika kita melihat berbagai sumber nilai moralitas yang disepakati menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara seperti: Pancasila, UUD, dan berbagai peraturan perundangan yang seharusnya menjadi sumber dan pengendali tegaknya nilai-nilai moral bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari sekelumit peristiwa di atas, salah satu upaya nyata dalam membentuk kepribadian seorang yang berakhlak adalah dengan penerapan pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdal Yaljam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.⁵ Mengingat bahwa akhlak merupakan potensi

⁴ Azam Syukur Rachmatullah, *Problematika anak kampus*, (Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005), hal. 44-45.

⁵ Miqdal Yaljam, *Kecerdasan Moral*, penerjemah: Tulus Musthafa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24.

yang tertanam dalam lubuk batin manusia, maka lewat pendidikan diharapkan ia terasah dan teraktualisasikan dengan benar dalam konteks kenyataan.

Banyak tokoh/ulama Islam yang menjadi simpul sejarah dunia Islam yang secara komprehensif bergerak dalam bidang dakwah Islam dan kehidupan nyata secara totalitas. Antara lain: Ibn Miskawaihi, Imam Al Ghazali. Tokoh-tokoh ini benar-benar signifikan terutama membangun keseimbangan antara rasionalitas dan spritualitas. Tokoh-tokoh ini selain kuat dalam bidang pemikiran, juga kuat di bidang rasa, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa mereka juga tergolong orang yang memiliki akhlak yang tinggi.

Salah seorang tokoh yang konsisten terhadap permasalahan umat di atas adalah Ayatullah Murtadha Muthahhari dari Iran salah seorang tokoh penting abad ke-20.⁶ Murtadha Muthahhari hadir untuk menjadikan umat ini berilmu, beriman dan berakhlak mulia dan kembali berjaya sebagaimana jayanya umat Islam dahulu dan dapat mengamalkan agama sebagaimana para sahabat.

Murtadha Muthahhari muncul sebagai ulama yang ingin mengadakan perbaikan untuk menyelamatkan “iman dan Islam”. Murtadha Muthahhari memiliki karakter pemikiran yang memihak kepada keimanan, pemahaman al

⁶ Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, penerjemah. Akmal kamil, (Jakarta:Al-Huda,2001), hal. 9.

Qur'an, hari akhir dan integritas keilmuan. Murtadha Muthahhari merupakan salah satu orang besar yang berani menghadapi dan menyelamatkan umat manusia dari berbagai peristiwa berdarah dan penyimpangan terhadap fitrah manusia. Murtadha Muthahhari juga menghalangi manusia agar tidak terjatuh ke dalam atmosfer kehancuran dalam kebudayaan barat.⁷

Berdasarkan pemahaman di atas, maka kami mencoba mempelajari pemikiran Murtadha Muthahhari yang hidup abad ke-20 yang juga dipandang sebagai pendidik. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemikirannya dalam bidang akhlak, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak untuk menyongsong kebangkitan Islam di era persaingan global saat ini⁸. Dan juga bertujuan untuk mengetahui beberapa alternatif yang ditawarkan dalam membangun kerangka pemikiran pendidikan akhlak dan implementasinya yang menjadi “obat penawar” bagi penyakit yang diderita oleh umat Islam sampai saat ini.

Dalam kajian ini peneliti sangat tertarik dengan perjuangan beliau sebagai seorang tauladan yang mumpuni di dalam berbagai bidang keilmuan, baik agama, tasawuf, filsafat dan politik serta perjuangan beliau untuk

⁷ Murtadha muthahhari, *Sang Mujahid Sang Mujtahid*, penerjemah: Haidar Baqir (Bandung, Yayasan Muthahhari, 1988), hal. 65-70.

⁸ Menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan secara mendalam. Keadaan seperti ini dapat disebut sebagai karakter. Menurutnya keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Berdasarkan kedua jenis keadaan ini cendikiawan klasik sering berbeda pendapat. Sebagian berpendapat bahwa karakter dimiliki oleh jiwa yang tidak berpikir (nonrasional). Sementara yang lain berpendapat karakter itu dimiliki oleh jiwa berpikir (rasional).

mengembalikan kebudayaan Islam yang telah diserang oleh budaya-budaya barat, walau harus diakui bahwa pemikirannya tentang pendidikan akhlak tersebut tidak dirumuskan secara sistematis. Namun peneliti mempunyai asumsi bahwa beliau layak untuk menjadi ikon dalam pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dari latar belakang kehidupan beliau yang dipenuhi dengan *akhlak al karimah*.

Adapun di antara alasan pentingnya pemikiran Murtadha Muthahhari di bidang pendidikan akhlak dapat diungkapkan beberapa pertimbangan sebagai berikut : *Pertama*, diasumsikan bahwa pemikiran akhlak Murtadha Muthahhari memberikan peranan signifikan dalam aktivitas kehidupannya. Pemikiran semacam ini merupakan hasil refleksi dan pemahaman terhadap suatu teologi yang mendalam yang membentuk kerangka pikir dan sikap perilaku. Diyakini bahwa Murtadha Muthahhari adalah sosok ulama sekaligus seorang intelek yang memadukan konteks teologi, tasawuf dan akhlak dalam realitas kehidupan. Paham ini diilhami kemutlakan Tuhan dalam diri manusia dengan catatan bahwa akal memiliki peran penting dalam refleksi untuk menyempurnakan keyakinan dari refleksi hati. Artinya paham yang dianut Murtadha Muthahhari berdekatan dengan upaya *ma'rifatullah* dalam perspektif yang luas.⁹ Sementara itu dapat diasumsikan bahwa teologi Murtadha Muthahhari

⁹ Murtadha Muthahhari, *Quantum Akhlak*, penerjemah: Muhammad Babul Ulum, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hal. 196,

adalah *rasional-spiritual*. Maka, dalam konteks pendidikan akhlak selalu memadukan akal dan hati untuk melakukan pendekatan ajaran Islam secara universal.

Kedua, Perkembangan ilmu dan teknologi. Yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan zaman saat ini adalah perkembangan ilmu, teknologi, komunikasi dan informasi. Kebutuhan-kebutuhan ini yang menyebabkan dunia semakin global. Selain berdampak positif juga berdampak negatif. Di antara dampak negatif globalisasi ini antara lain adalah semakin banyaknya alternatif bagi ukuran akhlak manusia yang cenderung bermuatan materialistik dan intelektualistik semata. Akibatnya, hal-hal yang bersifat spiritualistik cenderung diabaikan. Dengan demikian, kemampuan memilih berbagai alternatif secara kritis melalui pemahaman, teologi rasional dan spiritual semakin dinilai penting dan mendesak.

Ketiga, tanda-tanda akhir zaman, pentingnya pengkajian ini juga disebabkan titik nadir masyarakat global berdasarkan paham keagamaan menunjukkan tanda-tanda akhir zaman. Dalam konteks itulah sebagai makhluk beragama harus mewaspadaai itu dan berupaya mengantisipasi dan merubah pola pandangan hidup. Karena persoalan “krisis moral”

merupakan *entry point* dari munculnya pembaharu (*mujadid*) untuk menyelamatkan umat dari “melupakan” Tuhan.¹⁰

Berdasarkan pertimbangan beberapa pemikiran dan urgensi penelitian di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Muthahhari layak untuk dibahas dan diungkap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Ayatullah Murtadha Muthahhari?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Murtadha Muthahhari dalam pendidikan akhlak di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dalam perspektif

¹⁰ Murtadha Muthahhari, *Sang Mujahid, Sang Mujtahid...* hal. 54-55.

Murtadha Muthahhari serta relevansinya dalam pendidikan akhlak di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, yakni:

- a. Secara *ilmiah*, mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai pokok-pokok konsep pendidikan akhlak menurut Murtadha Muthahhari, sehingga dapat menjawab semua permasalahan secara memuaskan.
- b. Secara *praktis*, memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari yang belum begitu dikenal akrab oleh pakar-pakar di bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian dan pemeriksaan kepustakaan yang ada tentang Murtadha Muthahhari, diakui bahwa ada beberapa peneliti yang telah menulis dan mengkaji sebagian pemikiran Muthahhari, khususnya dalam

berbagai aspek. Terkait penelitian ini peneliti akan meninjau beberapa pustaka sebagai berikut:

Pertama: skripsi Izzuddin¹¹ (Mahasiswa Fakultas Syari'ah) dengan judul "*Studi Atas Peran Sunnah Dalam Penetapan Hukum Islam Fadzlurrahman dan Murthadha Muthahhari*", pada tulisan ini peneliti menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan pemikiran Fadzlurrahman dan Murtadha Muthahhari mengenai konsep sunnah dan peranannya dalam menetapkan hukum Islam. *Kedua,* skripsi yang pernah ditulis oleh Mahbubillah¹² (mahasiswa Fakultas Tarbiyah) dengan judul "*Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam*". Pada karya ini Mahbubillah hanya mendeskripsikan tentang manusia dan implikasinya terhadap pendidikan menurut Muthahhari, sedangkan penelitian yang direncanakan ini akan melacak akar historisitas dari sebuah gagasan tersebut serta relevansinya dalam perkembangan pendidikan dewasa ini.

Yang *ketiga,* skripsi yang ditulis oleh Ngafifah Rajabiyah¹³ (mahasiswa Fakultas Adab) dengan judul "*Murtadha Muthahhari dan Pemikiran Politik*". Pada skripsi ini Ngafifah hanya mengkaji Muthahhari dalam perspektif politik

¹¹ Izzuddin, "Studi Atas Peran Sunnah Dalam Penetapan Hukum Islam Fadzlurrahman dan Murthadha Muthahhari", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

¹² Mahbubillah, "Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

¹³ Ngafifah Rajabiyah, "Murtadha Muthahhari dan Pemikiran Politik", *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2002).

dan dikaitkan dengan agama dan Negara. *Keempat*, skripsi yang berjudul “*Masyarakat Dalam Pandangan Muthahhari*” yang ditulis oleh Rahmatussa’diah¹⁴ (mahasiswi Fakultas Ushuluddin). Pada skripsi ini dikemukakan tentang pandangan, asumsi, dan implikasi pandangan Muthahhari dalam kehidupan sosial.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Mariyanti¹⁵ (mahasiswi Ushuluddin) yang berjudul “*kritik Murtadha Muthahhari Terhadap Eksistensialisme Jean Paul Satre*”. Pada karya ilmiah ini Mariyanti hanya mendeskripsikan kritik-kritik yang dilontarkan oleh Muthahhari terkait dengan pandangan kaum eksistensialisme barat yang dalam hal ini satre.

Dari beberapa data karya ilmiah, penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu kaitannya dengan pemikiran Muthahhari, maka dapat dikatakan bahwa permasalahan yang penyusun coba angkat dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Pada penelitian ini penyusun hendak mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dalam perspektif muthahhari dan relevansinya dalam pendidikan akhlak di Indonesia.

¹⁴ Rahmatussa’diah, “*Masyarakat Dalam Pandangan Muthahhari*”, *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002).

¹⁵ Mariyanti, “*Kritik Murtadha Muthahhari Terhadap Eksistensialisme Jean Paul Satre*”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

E. Landasan Teori

Dalam rangka memperjelas arah dari penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak, jika dikaji secara teoritis, maka dalam penelitian ini secara spesifik peneliti akan mengemukakan beberapa teori-teori yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

Akhlak merupakan implementasi dari iman dan ibadah, artinya, iman dan ibadah tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan akhlak mulia.¹⁶ Dan cakupan akhlak di sini tidak hanya terbatas pada perbuatan sesama makhluk, tapi juga akhlak terhadap Allah Swt melalui ibadah yang dilakukan.

Secara teoritik, akhlak dapat dibedakan menjadi dua: akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak tercela (*akhlak al-mazmumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang sejalan dengan al Qur'an dan as Sunnah, sedangkan akhlak tercela adalah sebaliknya yaitu akhlak yang tidak sejalan dengan al Qur'an dan as Sunnah, atau yang lebih tepat adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan dalam al Qur'an dan as Sunnah.¹⁷ Akhlak *mahmudah* akan melahirkan perilaku positif yang terpuji dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Sedangkan akhlak *mazmumah* akan melahirkan sifat dan budaya negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma kehidupan

¹⁶ Omar Muhammad al-Toumy as-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 319.

¹⁷ Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 200.

manusia yang berakibat rusaknya sendi-sendi kehidupan individu dan sosial, baik masa kini maupun di masa yang akan datang.

Teori pendidikan akhlak, secara teoritis pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari pentingnya akhlak dalam kehidupan. Tokoh yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak mempunyai dua syarat, yaitu:

1. Perbuatan itu senantiasa tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dalam jiwanya, dengan pertimbangan dan pemikiran yakni bukan adanya suatu tekanan atau intimidasi dan paksaan dari orang lain.
2. Perbuatan senantiasa dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, hingga dapat menjadi kebiasaan.¹⁸

Berkaitan dengan pembahasan konsep pendidikan akhlak, Al-Ghazali mempunyai pandangan bahwa akhlak seseorang dapat mengalami perubahan-perubahan yang mendasar pada satu waktu, misalnya dari sifat malas menjadi rajin. Maka dari itulah Al-Ghazali mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa sifat manusia tidak dapat dirubah seperti aliran nativisme yang menyatakan bahwa sifat individu itu merupakan pembawaan semenjak lahir.

Dalam hal ini Al-Ghazali menyatakan bahwa:

¹⁸ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

“Jika akhlak itu tidak menerima perubahan, maka semua wasiat, nasihat dan pendidikan mental itu menjadi tidak berarti sama sekali.”¹⁹

Sehubungan dengan itu, Al-Ghazali mengemukakan beberapa metode pendidikan akhlak yaitu member contoh atau teladan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran, dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.²⁰

Metode pendidikan akhlak melalui contoh atau teladan ini dapat dijumpai pada kepribadian Rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab:

“Dalam diri Rasulullah itu dapat kamu temukan teladan yang baik”²¹

Dari ayat tersebut, nampak bahwa dalam diri Rasulullah tercermin pribadi yang baik dan utama, dimana apabila dicontoh maka akan membawa keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.²²

Sementara metode pembiasaan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa manusia. Karena pembiasaan itu akan membentuk sikap dan perilaku tertentu, yang lambat laun sikap dan perilaku tersebut akan

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, (Mesir: Dar Al-Ihya'), hal.48

²⁰ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan*hal. 44.

²¹ Al-Ahzab (33): 21

²² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1998), hal. 670.

bertambah kuat dan jelas, yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadian.²³

Sedangkan metode nasihat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Sehubungan dengan itu, firman Allah dalam surat Ali Imron:

*“Al Qur’an itu adalah penerang bagi seluruh orang manusia, petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.*²⁴

Oleh karena itu, nasihat yang baik serta mengandung pelajaran dan petunjuk, sungguh efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasihat tersebut jika disampaikan secara baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologi anak.

Tokoh lain yang menganggap pentingnya pendidikan akhlak adalah Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan menggunakan kata adab atau ta'dib. Al-Attas mengatakan bahwa kebenaran metafisis sentralitas Tuhan sebagai Realitas Tertinggi sepenuhnya selaras dengan tujuan dan makna adab dan pendidikan sebagai *ta'dib*. Al-Attas menganggap

²³ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan....*, hal. 106-107.

²⁴ Ali Imron (3): 138.

bahwa proses pendidikan sebagai penanaman adab ke dalam diri, sebuah proses yang tidak dapat diperoleh melalui suatu metode khusus.²⁵

Selain Al-Attas, menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan secara mendalam. Keadaan seperti ini dapat disebut sebagai karakter. Menurutnya keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Berdasarkan kedua jenis keadaan ini cendikiawan klasik sering berbeda pendapat. Sebagian berpendapat bahwa karakter dimiliki oleh jiwa yang tidak berpikir (nonrasional). Sementara yang lain berpendapat karakter itu dimiliki oleh jiwa berpikir (rasional).

Berdasarkan kedua jenis karakter dan kedua pendapat di atas Ibn Miskawaih menegaskan bahwa akhlak yang alamiah dan sudah menjadi watak dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat mulia. Karena menurutnya pendapat pertama menyebabkan tidak berlakunya fakultas nalar, tertolaknya segala bentuk norma dan bimbingan, kecenderungan orang kepada kekejaman dan kelalaian serta banyak remaja dan anak-anak berkembang liar tanpa nasehat dan

²⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmi, dkk., (bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 77-79

pendidikan. Ini tentu saja sangat negatif²⁶. Berdasarkan inilah Ibn Miskawaih menganggap perlu adanya pembinaan jiwa secara intensif dengan daya-daya akal. Pembinaan inilah yang dapat dikatakan sebagai (*tahzib al-Akhlaq*) pendidikan akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah.²⁷ Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu pemecahan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan

²⁶ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah: Helmi Hidayat, (Bandung: Pustaka Islam, 1985), hal. 56-57.

²⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

sistematis. Terkait dengan penelitian ini, penulis berusaha meneliti dengan mengikuti cara dan alur pikir tokoh yang diteliti hingga diperoleh dasar pemikiran pengarang dalam penulisan karyanya.²⁸

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder, dikarenakan sulitnya menemukan sumber data primer (asli) sebagai bahan rujukan terkait dengan penulisan skripsi ini. Adapun sumber-sumber sekunder tersebut antara lain adalah:

- a. Murtadha Muthahhari, “*Tarbiyatul Islam*”, penerjemah: Muhammad Bahruddin, *Konsep Pendidikan Islami*, Depok: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.
- b. Murtadha Muthahhari, “*Mas’ale Syenokh*”, penerjemah: Muhammad Jawad Bafaqih, *Mengenal Epistemologi*, Jakarta: Lentera, 2008.
- c. Murtadha Muthahhari, “*Al-Fitrah*”, penerjemah: Afif Muhammad, *Fitrah, Menyingkap Hakikat Potensi dan Jati Diri Manusia*, Jakarta: Lentera, 2008.

²⁸Anton Baker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63.

- d. Murtadha Muthahhari, “*Falsafatul Akhlak*”, penerjemah: Muhammad Babul Ulum & Edi Hendri, *Filsafat Moral Islam, Kritik Terhadap Berbagai Pandangan Moral*, Jakarta: Al-Huda, 2004.
- e. Murtadha Muthahhari, “*The Causes Responsible For Materialist Tendencies In The West*”, penerjemah: Akmal Kamil, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, Jakarta: Al-Huda, 2001.
- f. Murtadha Muthahhari, “*Asynai Ba Ulume Islami, Duruse Mantiq*”, penerjemah: Ibrahim Husein Al-Habsyi, *Pengantar Menuju Logika*, Bangil, 1994.
- g. Murtadha Muthahhari, “*Bis Guftor*”, penerjemah: Ahmad Subandi, *Ceramah-ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (Buku-buku).²⁹

²⁹ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1990), hal. 28.

5. Analisis Isi

Metode analisis isi dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.³⁰ Oleh karena itu, lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut *Content Analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.³¹ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.³²

Dalam metode deskriptif, menggambarkan pemikiran Murtadha Muthahhari secara sistematis. Sehubungan dengan latar belakang kehidupannya dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan digunakan. Dalam tahapan berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami seluruh pemikiran Murtadha Muthahhari untuk memperoleh kejelasan mengenai pendidikan akhlak.

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

³¹ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 69.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Murtadha Muthahhari terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Murtadha Muthahhari dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Bab III difokuskan pada pemaparan konsep pendidikan akhlak menurut Murtadha Muthahhari. Bab ini akan membahas hal-hal mengenai ide-ide Murtadha Muthahhari mengenai konsep pendidikan akhlak yang mencakup pandangan Muthahhari tentang akhlak, tujuan pendidikan akhlak Muthahhari dan serta relevansi konsep pendidikan akhlak Muthahhari dalam pendidikan akhlak di Indonesia.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian penelitian dan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dari pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari adalah usaha menanamkan, membimbing keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan anak didik memiliki pengertian tentang baik dan buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, berakhlak mulia dan memaksimalkan potensi (fitrah) anak didik, membantu anak didik untuk berkembang mencapai tingkat kesempurnaan setinggi-tingginya.
2. Konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari sangat relevan dengan pendidikan akhlak di Indonesia. Murtadha Muthahhari meletakkan sebuah konsep pendidikan akhlak melalui kerangka berfikir ilmiah serta pengembangan semua potensi yang ada pada anak didik. Hal ini sangat sejalan dengan sistem pendidikan Nasional di Indonesia, yaitu pendidikan yang dapat memanfaatkan potensi budaya yang tumbuh dan berkembang

di Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku, agama dan adat istiadat yang sangat berbeda-beda.

B. Saran-saran

Perlu diketahui bahwa sekarang di Indonesia nama Murtadha Muthahhari sudah mulai populer menyemarakkan sederetan tokoh pemikir Islam kontemporer lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bagi kaum akademisi sudah tentu menjadi sebuah khazanah keislaman yang perlu direspons secara positif melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, salah satunya yakni meneliti aspek-aspek ulama besar Iran ini, berikut pula karya-karyanya.

C. Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun penelitian ini jauh dari kata sempurna. Selain itu, penulis sadar, masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun isi atau makna dari isi tulisan itu sendiri. Untuk itu, penulis menghaturkan kata maaf atas segala kekurangan atas segala yang tertung dalam tulisan ini. Dan tidak lupa saran dan masukan

yang membangun, terbuka lebar demi terciptanya suasana yang kondusif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya dan khususnya bagi peneliti sendiri karena masih banyak beberapa kekurangan yang ada di dalam dunia pendidikan baik masalah tugas sebagai seorang guru maupun penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Al-Hadits

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sari Agung, 1993.

CD Program Hadits Maudhu'ah

Murtadha Muthahhari

Muthahhari, Murtadha, "*Tarbiyatul Islam*", penerjemah: Muhammad Bahruddin, *Konsep Pendidikan Islami*, Depok: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.

____, "*Asynai Ba Ulume Islami, Duruse Mantiq*", penerjemah: Ibrahim Husein Al-Habsyi, *Pengantar Menuju Logika*, Bangil, 1994.

____, "*The Causes Responsible For Materialist Tendencies In The West*", penerjemah: Akmal Kamil, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, Jakarta: Al-Huda, 2001.

____, "*Bis Guftor*", penerjemah: Ahmad Subandi, *Ceramah-ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

____, "*Falsafatul Akhlak*", penerjemah: Muhammad Babul Ulum & Edi Hendri, *Filsafat Moral Islam, Kritik Terhadap Berbagai Pandangan Moral*, Jakarta: Al-Huda, 2004.

____, "*Al-Fitrah*", penerjemah: Afif Muhammad, *Fitrah, Menyingkap Hakikat Potensi dan Jati Diri Manusia*, Jakarta: Lentera, 2008.

____, "*Mas'ale Syenokh*", penerjemah: Muhammad Jawad Bafaqih, *Mengenal Epistemologi*, Jakarta: Lentera, 2008.

____, *Sang Mujahid, Sang Muftahid*, penerjemah: Haidar Baqir, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1988.

____, *Jejak Ruhani Murtadha Muthahhari*, penerjemah: Ahmad Subandi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Lain-lain

Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Agil Munawar, Said, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Tangerang: Ciputat Press, 2005.

Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1984.

Al Jamil, Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, penerjemah: M. Arifin, Jakarta: Golden Terayon Press, 1992.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.

Al Mansur, Anshori, "*Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*", Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.

Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Amin, Ahmad, *Akhlaqul Mu'akhlaq*, penerjemah Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Anton Baker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Arif, Mahmud, "Konsep Pendidikan Moral Al-Mawardi, Sebuah model pemikiran Religius-rasional dalam Pendidikan Islam Klasik", *Jurnal Pendidikan*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Daun, Wan Muhammad, *filsafat dan praktik pendidikan islam syed Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ghulayani, Syekh Mustafa, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Harahap, Syahrin, *Penegakan Moral Akademik Di Dalam dan Di Luar Kampus*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Humaidi Tatapangersa, *Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah: Helmi Hidayat, Bandung: Pustaka Islam, 1985
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Izzuddin, Studi Atas Peran Sunnah Dalam “Penetapan Hukum Islam Fadzlurrahman dan Murthadha Muthahhari”, *Skripsi*,: Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Joko Subagyo, P, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Kholik, Abdul, Dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Krisis Moral Sumber Multikrisis, <http://www.Suara Mereka.com/0211/15/nas. 10.html>.
- Ma’luf, Luis, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, t.t.
- Mahbubillah, “Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Manusia dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Mariyanti, “Kritik Mutadha Muthahhari Terhadap Eksistensialisme Jean Paul Satre”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1984.
- Musnamar, Tohari, “Dosa Sistem Pendidikan dan Krisis Dewasa Ini”. *Kedaulatan Rakyat*, 20 Juli 1998.
- Musthafa, Ahmad, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Nata, Abbudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001
- Rahmatussa’diah, “Masyarakat Dalam Pandangan Muthahhari”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Rajabiah, Ngafifah, “Murtadha Muthahhari dan Pemikiran Politik”, *skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:., 2002.
- Sayyid Sabiq, *Islam Kita*, penerjemah: Abu Tauhid, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, t.t.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur’an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- Tauhid, Abu, *100 Hadits*, (Purwokerto: Yayasan Pendidikan Islam- PT. Imam Poro, 1978.
- Tono, Sidik, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998
- UU RI No. 2 Tahun 1989*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaljam, Miqdal, “*Kecerdasan Moral*”, penerjemah: Tulus Musthafa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pedoman Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa’, 1981.

Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Badan Penerbit Darma Bakti, 2003.

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmi, dkk., Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zein, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985.